

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan dan pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama kepada setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Sementara itu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-Undang memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Dengan melihat kondisi pendidikan indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Para pendiri negara memahami betul, untuk bisa mewujudkan cita-cita tersebut pendidikan menjadi prioritas utama akan tetapi pada kenyataannya sampai dengan saat ini sistem pendidikan nasional belum bisa menjawab Berbagai polemik yang muncul dalam pendidikan indonesia hal ini

tentunya tidak hanya berdampak pada sektor pembangunan nasional akan tetapi juga pada tingkat kepercayaan masyarakat akan pendidikan itu sendiri.

Kondisi pendidikan yang semakin jauh dari tujuan dan fungsinya dalam masyarakat tentu saja berdampak negatif pada sektor pembangunan nasional. Pemerintah Melalui instruksi presiden (Inpres) nomor 1 tahun 1999 tentang wajib belajar pendidikan dasar, membuat terobosan besar dalam sejarah pendidikan yakni, mewajibkan masyarakat sekolah minimal hingga tingkat SLTP. Kosekuensi kebijakan yang di kenal dengan istilah wajib belajar sembilan tahun ini dimana pemerintah menanggung semua biaya dalam penyelenggaraan pendidikan sampai dengan tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama.

Akan tetapi setelah sekian lama di gambar gemborkan, bukannya gratis, biaya sekolah malah makin melambung. Jumlahnya banyak dan beragam, bahkan jauh lebih besar dibandingkan sebelum kebijakan wajib belajar sembilan tahun ini digulirkan. Biaya SPP yang di hapus diganti dengan berbagai jenis pungutan baru bahkan, ada jenis biaya yang aneh seperti pensiun guru dan biaya kenang-kenangan. jadi tidak ada sekolah gratis, semuanya harus bayar mulai dari seragam, buku, hingga kegiatan ekstrakurikuler.

Beragam biaya inilah yang mengganjal masyarakat untuk terus menyekolahkan anaknya. Malah porsi terbesar yang dikeluarkan oleh keluarga hanya dihabiskan untuk membayar kewajiban sekolah yang dibebankan oleh sekolah. Untuk itu mereka kerap mengorbankan kebutuhan primer lainnya seperti makan, baik kualitas maupun kuantitasnya, untuk memenuhi biaya

sekolahanaknya. Di sisi lain pihak sekolah tidak mau kompromi jika orang tua belum mampu memenuhi kewajibannya. Biasanya sangsi ditimpahkan kepada siswa, dengan cara mengucilkan atau menegur di depan kelas. Tapi cara yang paling umum dipakai adalah dengan menahan hak-hak siswa, seperti rapor atau ijazah. Banyaknya biaya yang dibebankan kepada orang tua murid menunjukkan pendidikan gratis di tingkat sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tingkat pertama masih menjadi impian. Sehingga Walau berfikir sekolah itu penting akan tetapi karena biaya sangat mahal, orang tua siswa berfikir dua kali untuk melanjutkan sekolah anaknya. Mereka menganggap semakin tinggi level pendidikan semakin besar biaya yang harus di tanggung sehingga lebih memilih mendorong anaknya untuk bekerja atau menikah. Dengan Berbagai permasalahan pendidikan yang ada, maka jelaslah sudah bahwa sistem pendidikan nasional yang ada saat ini belum mampu menjamin mutu pendidikan nasional.

Pemerintah kota Gorontalo melalui Sebuah kebijakan yakni Pendidikan Bersubsidi dalam rangka menyelenggarakan layanan pendidikan secara merata terhadap masyarakat kota gorontalo. kebijakan yang di ambil oleh pemerintah kota Gorontalo karena melihat kondisi masyarakat yang tidak semuanya dapat mengenyam bangku pendidikan khususnya pada tingkatan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), dengan pertimbangan rasional inilah pemerintah kota Gorontalo mencoba menformulasikan konsep Pendidikan Bersubsidi di kota Gorontalo dengan Harapan dapat menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, Memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang terjangkau dan bermutu, serta Meningkatkan partisipasi masyarakat (orang tua/wali/stak holder peduli pendidikan). Pelaksanaan program pendidikan bersubsidi di kota gorontalo dikordinasikan oleh dinas pendidikan kota gorontalo dan di pertanggungjawabkan

kepada walikota gorontalo melalui sekretaris daerah kota gorontalo dan Penggunaan dana pendidikan bersubsidi oleh sekolah harus didasarkan pada rencana kerja dan anggaran sekolah (RAKS) yang telah di sepakati antara pihak sekolah dan komite sekolah.

Bila melihat di kota gorontalo, kebijakan pendidikannya adalah pendidikan bersubsidi. Dimana kebijakan tersebut dilakukan dalam rangka merealisasikan pendidikan gratis. Tetapi di kota gorontalo bukan pendidikan gratis namun yang kaya harus mensubsidi yang tidak mampu artinya pemerintah daerah tidak mengalokasikan melalui APBD, namun masyarakat yang anaknya di anggap mapan ekonomi harus mensubsidi siswa yang tidak mampu. Bagi mereka yang tidak mampu di bebaskan untuk pembayaran administrasi di sekolah.

Dengan adanya dana Subsidi pendidikan dari pemerintah kota Gorontalo maka biaya yang dibebankan kepada siswa dapat diringankan dalam hal ini berupa potongan iuran SPP yang berdasarkan klasifikasi tingkatan kelas masing-masing siswa yang berada di sekolah tersebut. Dalam penerapannya pendidikan bersubsidi juga mengalami beberapa kendala mulai dari penyaluran dana pendidikan yang tidak tepat pada waktunya atau mengalami keterlambatan serta dana pendidikan bersubsidi yang tidak tepat penggunaannya atau tidak semua kebutuhan sekolah dapat dipenuhi oleh dana pendidikan bersubsidi.

Kebijakan pendidikan bersubsidi di kota gorontalo dilihat secara konsep memang baik tetapi apakah kebijakan tersebut benar-benar direalisasikan di seluruh sekolah yang ada di wilayah kota gorontalo. Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah di kota gorontalo realisasi pendidikan bersubsidi belum terlaksana secara optimal hal ini di tunjukan oleh data siswa yang ada di kota gorontalo masih ada sebagian siswa yang membayar administrasi di sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan menformulasikan dalam objek penelitian implementasi pendidikan bersubsidi di kota gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pendidikan bersubsidi di kota gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini pada dasarnya untuk memecahkan persoalan yang di kemukakan di atas dan adapun tujuan penelitian tersebut sebagai berikut

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ilmiah, ada beberapa manfaat yang dapat kita peroleh, yakni manfaat teoritis serta manfaat praktis sebagai berikut :

a. manfaat teoritis

dari penelitian ini, peneliti dapat memperoleh wawasan dan penjelasan mengenai implementasi pendidikan bersubsidi di kota gorontalo dengan di terangkan secara teoritis juga dalam hal pengembangan teori, hasil penelitian ini bisa di kembangkan dan dijadikan literatur dalam pemecahan masalah ataupun ilmu pengetahuan.

b. Manfaat praktis

Pada priinsipnya penelitian ini akan menghasilkan suatu pemecahan permasalahan serta untuk memperdalam pengetahuan, apa lagi untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada bidang Pendidikan. Disisi lain penelitian ini bisa di jadikan dasar

dalam perbaikan mutu dari sistem pendidikan nasional serta dapat menjadi bahan sosialisasi bagi masyarakat dan pemerintah, agar mereka menyadari dan mengetahui persoalan yang terjadi pada sistem pendidikan nasional dalam hal implementasi pendidikan bersubsidi.